

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang mengolah hasil penelitiannya berupa angka dan pengolahannya pun dilakukan melalui perhitungan statistik. Pendekatan jenis ini bertujuan untuk melihat apakah antara dua variabel atau lebih memiliki hubungan atau korelasi atau tidak. Berangkat dari suatu teori, gagasan para ahli, ataupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.

Penelitian ini termasuk penelitian *ex-post facto* yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut ke belakang melalui data untuk menemukan faktor-faktor yang mendahului atau menentukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan jenis korelasional. Metode penelitian dipilih untuk memecahkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi peserta didik terhadap penerapan metode pembelajaran simulasi sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada mata pelajaran tata hidang. Berikut ini gambaran hubungan antar variabel, sebagai berikut:

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

Variabel Bebas (X)	Persepsi Peserta Didik terhadap Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi (X)
Variabel Terikat (Y)	(X, Y)
Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Tata Hidang (Y)	(X, Y)

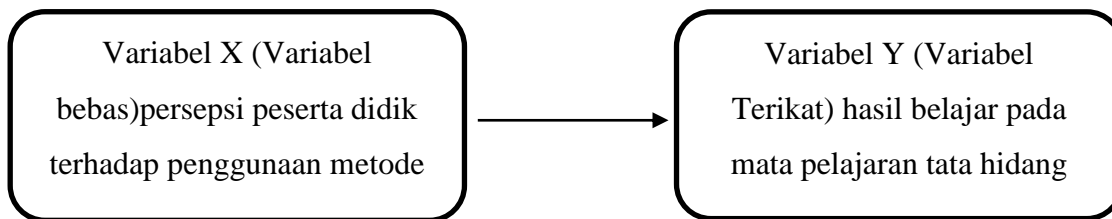
Tabel tersebut menggambarkan hubungan pada aspek variabel X, yaitu persepsi peserta didik terhadap penerapan metode pembelajaran simulasi dengan hasil belajar pada mata pelajaran tata hidang pada variabel Y.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana yang disusun oleh peneliti sebagai panduan atau dasar dalam melakukan kegiatan penelitian. Desain penelitian ialah sebuah rencana atau pola susunan yang nantinya akan diikuti dalam pelaksanaan penelitian yang didalamnya termasuk kegiatan analisisnya (Irawan, 1995)..

Desain penelitian merancang pola pikir yang menunjukkan variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis data yang akan digunakan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, desain dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Hubungan variabel bebas dan terikat

Keterangan :

→ = hubungan

X = persepsi peserta didik terhadap penggunaan metode pembelajaran simulasi

Y = hasil belajar pada mata pelajaran tata hidang

Desain ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi peserta didik terhadap penerapan metode pembelajaran simulasi dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran tata hidang.

3.3 Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitiannya di SMK Negeri 9 Bandung yang berada di Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Berlokasi di Jalan Soekarno-Hatta Km. 10

RT 009 RW 006, Kelurahan Jatisari, Kecamatan Buah batu, Kota Bandung. SMK Negeri 9 Bandung adalah SMK kelompok pariwisata tertua di kota Bandung.

Materi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah terkait mata pelajaran Tata Hidang. Alasan utama peneliti memilih lokasi penelitian di sekolah ini dikarenakan SMK Negeri 9 Bandung merupakan satu-satunya SMK Negeri di kota Bandung yang termasuk dalam rumpun pariwisata dan mata pelajaran yang di ajarkan sesuai dengan variabel penelitian yang digunakan oleh peneliti.

3.3.2 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 9 Bandung kelas XI (sebelas) jurusan Jasa Boga yang berjumlah 108 orang dari kelas Tata boga- 1, Tata boga- 2 dan Tata boga- 3. Pemilihan populasi dilakukan sebagai salah satu cara dalam membatasi ruang lingkup penelitian.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa
SMK Negeri 9 Bandung	XI Tata Boga 1	38
	XI Tata Boga 2	35
	XI Tata Boga 3	35
Total		108

3.3.3 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah karakter yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2008). Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah teknik *Simple Random Sampling*. Random Sampling adalah metode penarikan dari sebuah populasi dengan cara tertentu sehingga setiap anggota populasi tadi memiliki peluang yang sama untuk terpilih atau terambil. Alasan peneliti memilih teknik *Simple Random Sampling* dikarenakan sampel yang akan diambil untuk penelitian adalah dipilih secara acak atau *random*. Peneliti mempertimbangkan tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui hubungan persepsi peserta didik dengan hasil belajar siswa jasadoga di SMKN Negeri 9 Bandung, maka sampel siswa di pilih secara acak dari masing-masing kelas XI Tata Boga.

Jumlah sampel yang ditentukan oleh peneliti diambil berdasarkan perhitungan menurut Arifin (2014) jika jumlah anggota populasi berada antara 101 sampai dengan 500, maka sampel dapat diambil 30-40%. Maka dari itu, berdasarkan jumlah populasi penelitian yaitu 108 (seratus delapan) orngsiswa, maka ditentukan sampel sebagai berikut: $108 \times 31\% = 33,48$, atau dapat dibulatkan sebesar 34 responden.

Jadi banyak sampel yang diambil dalam penelitian ini sejumlah 34 orang dengan 12 orang dari kelas XI Tata Boga 1, 11 orang dari kelas XI Tata Boga 2, dan 11 orang dari kelas XI Tata Boga 3 yang dapat digambarkan pada table di bawah ini:

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa
SMK Negeri 9 Bandung	XI Jasa Boga 1	12
	XI Jasa Boga 2	11
	XI Jasa Boga 3	11
Total		34

3.4 Definisi Operasional

3.4.1 Persepsi Siswa terhadap Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi

Persepsi merupakan pandangan dari individu terhadap suatu permasalahan atau hal tertentu dengan cara menafsirkan pesan dan menyimpulkan informasi yang diterima. Persepsi siswa tentang metode pembelajaran dapat diartikan sebagai penafsiran makna yang dimiliki oleh siswa tentang cara pendidik atau yang disebut dengan guru menjalin hubungan dan memberikan informasi pelajaran saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Persepsi tersebut dapat dipengaruhi dari beberapa faktor tertentu yakni, perhatian yang selektif, intensitas rangsangan, nilai kebutuhan, dan pengalaman terdahulu. Pada penelitian ini persepsi siswa terhadap penerapan metode pembelajaran simulasi diperoleh berdasarkan jawaban dan tanggapan siswa pada angket yang telah disiapkan. Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap penerapan metode pembelajaran simulasi digunakan angket tertutup yang telah disesuaikan dengan indikator yang mampu mengukur persepsi siswa tersebut.

3.4.2 Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Tata Hidang

Hasil belajar merupakan perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan seseorang setelah mengikuti proses belajar, atau dengan kata lain hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar dengan indikator ketercapaian hasil belajar ranah kognitif berupa pengetahuan, pemahaman, dan penerapan. Pada penelitian ini hasil belajar siswa ditunjukkan untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran tata hidang menggunakan nilai hasil tes formatif yang diambil dari materi pelayanan tata hidang pada mata pelajaran Tata Hidang di SMK Negeri 9 Bandung. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran tata hidang diperoleh melalui studi dokumentasi literatur pada nilai ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan nilai rapot siswa. Tolak ukur hasil belajar peserta didik secara individual pada mata pelajaran Tata Hidang dapat dikatakan berhasil apabila mencapai nilai KKM sebesar 75 yang ditentukan di sekolah tersebut.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Menurut Arikunto (2010), instrumen penelitian ialah alat bantu yang ditentukan dan digunakan oleh peneliti dalam proses mengumpulkan data supaya kegiatan tersebut menjadi sistematis dan memudahkan peneliti dalam mengolah datanya.

1. Angket

Angket merupakan salah satu alat pengumpulan data yang terdiri dari berbagai pertanyaan yang diberikan pada responden. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2009) menyatakan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberikan sekumpulan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk ditanggapi.

Angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dan dijawab langsung oleh responden karena dalam pernyataan yang digunakan sudah menyediakan jawaban pilihan sehingga responden hanya akan memilih jawaban yang sudah tersedia. Penyusunan instrumen ini didasarkan pada kajian teori yang telah disusun kemudian dikembangkan dalam indikator-indikator yang selanjutnya dijabarkan dalam butir-butir pernyataan..

Dalam proses penyusunan angket ini terdiri dari pernyataan –pernyataan yang terkait dengan variabel persepsi peserta didik terhadap metode simulasi, setiap jawaban masing-masing tersebut di berikan skor. Tujuan dari penggunaan angket pada penelitian ini adalah mengetahui skor mengenai persepsi peserta didik yang telah melakukan pembelajaran dengan metode pembelajaran simulasi.

Angket yang digunakan terdiri dari 20 pernyataan yang terdiri faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi dengan terdiri dari 5 pernyataan mengenai minat, 5 pernyataan mengenai perhatian, 5 pernyataan mengenai objek, dan 5 pernyataan mengenai lingkungan dan berisi empat buah alternative jawaban. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan model Skala Likert. Menurut Sugiyono (2010) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomenal sosial. Dengan Skala Likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun butir-butir instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan dengan alternatif jawaban: sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Untuk pemberian skor terhadap alternatif jawaban, baik pernyataan positif maupun pernyataan negatif adalah sebagai berikut:

Tabel 2.4 Skor Alternatif Jawaban Instrumen Penelitian

Pernyataan	Alternatif Pilihan			
	SS	S	KS	TS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2015). Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa dokumentasi literatur meliputi profil sekolah, dan nilai siswa pada mata pelajaran tata hidang berupa nilai ulangan harian, nilai ujian tengah semester, nilai ulangan akhir semester, dan nilai rapot siswa.

Tujuan utama dilakukannya dokumentasi literatur adalah melengkapi data terkait nilai siswa untuk mengukur hasil belajar siswa yang menjadi variabel terikat pada penelitian ini.

3.6 Analisis Instrumen Penelitian

Syarat mutlak untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan reliabel adalah instrument yang valid dan reliabel. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrument yang reliabel merupakan instrument yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2007). Uji coba instrumen dilakukan pada siswa di luar sample (non-responden) yang memiliki kondisi kurang lebih sama dengan keadaan responden.

3.6.1 Validitas Instrumen

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan pengujian validitas konstruk yaitu dengan meminta pendapat dari ahli (*judgement expert*). *Judgement expert* dalam penelitian ini adalah ahli tataboga. Setelah validitas konstruk dilakukan, kemudian instrumen skala dicari korelasi butir soal yang dilakukan dengan membandingkan skor yang ada dalam butir soal dengan skor total. Uji validitas ini digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur berupa angket yang digunakan dalam penelitian ini valid untuk mengukur nilai persepsi peserta didik mengenai metode pembelajaran simulasi yang telah di laksanakan. Angket yang menghasilkan data yang tidak relevan dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui validitas isi dan konstruk dari instrumen yang akan digunakan. Uji validitas konstruk kali ini, peneliti melakukan *expert judgment* kepada dosen ahli Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yaitu Bapak Dr. Rusman, M.Pd. Dalam *expert judgement* yang dilakukan Bapak Dr.Rusman, M.Pd, menyatakan bahwa kisi-kisi dan instrumen sudah bisa digunakan untuk penelitian namun tetap dilakukan revisi untuk menyempurnakan instrumen. Sedangkan untuk uji validitas isi peneliti melakukan *expert judgment* kepada guru Tata Boga di SMKN 9 Bandung yaitu Ibu Elly Dalam *expert judgement* yang dilakukan Ibu Elly, menyatakan bahwa kisi-kisi dan instrumen sudah bisa digunakan untuk penelitian.

3.6.2 Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrument dalam penelitian ini dilakukan secara internal dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen (Sugiyono, 2008). Tujuan dari dilakukannya pengujian realibilitas instrumen pada penelitian ini adalah untuk mengukur kualitas instrumen angket yang dikembangkan pada penelitian ini, angket tersebut ditujukan untuk mengukur tingkat persepsi siswa terhadap metode pembelajaran simulasi yang digunakan. Rumus yang digunakan untuk uji reliabilitas r Alpha, yaitu :

$$r \text{ Alpha} = k (k-1) \{ 1 - \sum s^2 / k \}$$

Keterangan :

Ri : realibilitas instrument

K : jumlah item

s^2 : varian total

\sum : jumlah varian butir.

Menurut Nunnaly (Ghojali, 2006, hlm. 42) suatu “variabel dikatakan reliabel apabila nilai cronbach Alpha > 0,60”. Teknis perhitungan reliabilitas instrumen peneliti kali ini adalah menggunakan bantuan program *SPSS 16* dan berikut adalah hasil uji realibilitas yang telah dilakukan.

Tabel 3.5 Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.843	20

Instrumen yang dikatakan reliabel dapat diketahui melalui perhitungan apakah $r_{hitung} > r_{tabel}$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen bersifat reliabel. Pada penelitian kali ini, r_{hitung} didapat melalui perhitungan menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan signifikansi 5%. Berdasarkan hasil hitung yang telah dilakukan untuk angket siswa mengenai persepsi peserta didik terhadap penerapan metode pembelajaran simulasi r_{hitung} yang didapat peneliti adalah sebesar 0.843

sedangkan untuk r_{tabel} dapat dilihat dari signifikansi 5% dengan jumlah n (sampel) sebanyak 20, dan didapat r_{tabel} sebesar 0.4438. Dengan begitu dapat dinyatakan bahwa secara keseluruhan instrumen yang digunakan bersifat reliabel ($0.843 > 0.4438$).

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan salah satu hal yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian. Teknik analisis data menurut Sugiyono (2010) adalah proses penelitian yang sangat sukar dilakukan hal ini lantaran membutuhkan kerja keras, fikiran yang kreatif, dan kemampuan pengetahuan yang tinggi. Dalam pandangannya dalam teknik analisis data tidak bisa disamakan antara satu penelitian dengan peneliti yang lainnya, terutama mengenai metode yang dipergunakan.

Analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov.

Rumus Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut :

$$KD : 1,36 \frac{\sqrt{n_1 + n_2}}{n_1 n_2}$$

Keterangan :

KD = jumlah Kolmogorov-Smirnov yang dicari

n_1 = jumlah sampel yang diperoleh

n_2 = jumlah sampel yang diharapkan

(Sugiyono, 2013, hlm. 257)

Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$) maka data dikatakan tidak normal.

3.7.2 Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel kontrol). Karena variabel yang diteliti adalah data interval maka teknik statistik yang digunakan adalah *Pearson Correlation Product Moment* (Sugiyono, 2013). Peneliti menggunakan pengujian korelasi *Pearson Product Moment* bertujuan untuk mengukur korelasi antara persepsi peserta didik dengan hasil belajar peserta didik.

Penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan metode analisis korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} - \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson

x_i = Variabel independen

y_i = Variabel dependen

n = Banyak sampel

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus di atas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel X dan variabel Y. Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari -1 hingga +1, atau secara matematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

1. Bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel X terhadap variabel Y.
2. Bila $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan searah, dikatakan positif.
3. Bila $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah, dikatakan negatif.

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

Tabel 3.6 Pendoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.6.3 Uji T-Signifikan

Uji statistik t disebut juga uji signifikansi individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut :

$H_0 = 0$ artinya Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi peserta didik terhadap metode pembelajaran simulasi dengan hasil belajar pada mata pelajaran tata hidang di Sekolah Menengah Kejuruan.

$H_1 \neq 0$ artinya Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi peserta didik terhadap metode pembelajaran simulasi dengan hasil belajar pada mata pelajaran tata hidang di Sekolah Menengah Kejuruan.

Pengujian ini bertujuan untuk menguji bagaimana hubungan dari variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan membandingkan ttabel dan thitung. Masing-masing t hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan ttabel yang diperoleh dengan menggunakan taraf nyata 0,05.

Berikut ini rumus untuk menguji signifikansi dari koefisien korelasi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Dimana:

t = Tingkat signifikan (t hitung) yang selanjutnya dibandingkan dengan t tabel

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya sampel

Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan $dk = n-1$. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. H_0 ditolak jika $\alpha < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$
- b. H_0 diterima jika $\alpha > 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh tidak signifikan, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

Kemudian menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik Uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut :

- a. Interval keyakinan $\alpha = 0.05$
- b. Derajat kebebasan = $n-2$
- c. Dilihat hasil t_{tabel}

Hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria uji sebagai berikut:

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (terdapat hubungan)
- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak terdapat hubungan)



Gambar 3.2 Daerah penolakan dan Penerimaan H_0 untuk uji-t dua pihak

3.7 Prosedur Penelitian

Penelitian harus dilakukan secara terencana, bertujuan dan sistematis maka dari itu prosedur penelitian yang peneliti lakukan dibagi menjadi tiga tahapan dari perencanaan, pelaksanaan hingga penyusunan laporan penelitian, yang akan dipaparkan sebagai berikut :

3.7.1 Tahap Perencanaan penelitian

Pada tahapan ini merupakan tahap persiapan perancangan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dimana peneliti mencari latar belakang

permasalahan, membuat rumusan masalah, memilih lokasi penelitian, melakukan studi pendahuluan di lokasi penelitian, melihat kondisi *real* lapangan, membaca hasil penelitian terdahulu yang relevan, dan menentukan pendekatan serta metode penelitian yang akan digunakan.

3.7.2 Tahap Pelaksanaan penelitian

Tahap pelaksanaan merupakan suatu proses yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dengan cara turun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan yang dituangkan dalam pelaporan penelitian.

3.7.3 Pelaporan hasil penelitian

Setelah memperoleh data, maka dibuatnya laporan penelitian yang disusun secara sistematis sesuai dengan kaidah dan ketentuan yg berlaku. Dalam tahapan ini di uraikan hal-hal yang berkaitan dengan proses kegiatan penelitian.